

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar, peneliti memiliki 3 (tiga) sasaran objek utama dalam penelitian ini yaitu, penjual, pembeli, dan interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli. Berdasarkan sasaran objek tersebut, peneliti menemukan total 42 (empat puluh dua) situasi percakapan yang diamati dalam penelitian di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar. Dalam temuan penelitian, terdapat :

1. Lima Bentuk campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar, antara lain campur kode intraset, interaset, kata, frasa, dan sinkretik.
2. Empat Etnis bahasa campur kode yang digunakan dengan penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar dalam percakapan di kedua pasar yang diteliti yaitu, Bahasa Minang, Bahasa Jawa, Bahasa Palembang, dan Bahasa Batak.
3. Tiga Fungsi campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar, Seperti fungsi sosial yang menunjukkan identitas etnis atau budaya, fungsi komunikatif guna menghindari kesalahpahaman, dan fungsi pragmatis yang digunakan untuk menyatakan sikap atau kehendak dalam interaksi jual beli.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang keberagaman percakapan, bentuk campur kode, bahasa etnis, dan fungsi campur kode dalam transaksi jual beli di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar Jambi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan seperti pengembangan penelitian untuk meneliti lebih lanjut tentang peningkatan kesadaran tentang penggunaan campur kode bahasa Melayu Jambi dapat membantu pedagang dan pembeli untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman bahasa dan budaya di pasar. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan atau pelatihan yang menyoar pedagang dan pembeli.

Penguatan identitas budaya memanfaatkan campur kode bahasa Melayu Jambi sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya lokal di pasar dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempertahankan warisan budaya dan mempromosikan keberagaman bahasa.

Meningkatkan pendidikan bahasa untuk memahami dan menghargai kekayaan bahasa daerah dan nasional dan mengintegrasikan aspek campur kode dalam kurikulum bahasa. Kemudian mendorong penggunaan media sosial untuk mempromosikan multibahasa dan multikulturalisme memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keberagaman bahasa yang ada serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi campur kode dan mengeksplorasi dampak campur kode terhadap identitas sosial dan linguistik.